

PENGARUH GRIT TERHADAP CAREER APTABILITY DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA SEBAGAI MEDIATOR PADA SISWA SMK KELAS XII BANDUNG

Regina Arfani¹, Indah Puspitasari²

Program Studi Psikologi, Satu University¹;

Program Studi Psikologi, Universitas Kristen Maranatha²

e-mail: regina.arfani@univ.satu.ac.id¹, ipuspita2021@gmail.com²

Diterima: 10/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 29/04/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dan kesiapan kerja siswa, khususnya dalam kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh grit terhadap career adaptability dengan mempertimbangkan peran dukungan orang tua sebagai variabel moderator pada siswa SMK kelas XII di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, dengan jumlah sampel sebanyak 320 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan PROCESS Hayes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial grit dan dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap career adaptability, serta dukungan orang tua tidak berperan sebagai variabel moderator. Namun, secara simultan grit, dukungan orang tua, dan interaksi keduanya berpengaruh signifikan terhadap career adaptability. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi karier siswa tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, pengembangan kesiapan karier siswa SMK perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkontribusi dalam membentuk kemampuan adaptasi karier.

Kata Kunci: *Grit, Career Adaptability, Dukungan Orang Tua*

ABSTRACT

This study is motivated by the high unemployment rate among vocational high school (SMK) graduates, indicating a gap between the goals of vocational education and students' work readiness, particularly in terms of career adaptability. This study aims to examine the effect of grit on career adaptability while investigating the moderating role of parental support among 12th-grade vocational high school students in Bandung. This study employed a quantitative approach with an associative design, involving 320 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using moderation regression analysis with the PROCESS Hayes method. The results showed that, partially, grit and parental support did not have a significant effect on career adaptability, and parental support did not function as a moderating variable. However, simultaneously, grit, parental support, and their interaction significantly influenced career adaptability. These findings indicate that students' career adaptability is not formed by a single factor but rather through the interaction of internal and external factors. Therefore, efforts to enhance career readiness among vocational students should adopt a comprehensive approach by considering multiple contributing factors.

Keywords: *Grit, Career Adaptability, Parental Support*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang menuntut kesiapan psikologis dan kompetensi. Pendidikan vokasi dirancang untuk membekali siswa dengan hard skill dan soft skill agar siap kerja sesuai tujuan pendidikan (Rudolph et al., 2017; Kemendikbud, 2023). Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan tersebut dan kondisi di lapangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK secara konsisten tertinggi dibanding jenjang lain. Pada tahun 2024, TPT lulusan SMK mencapai 9,01%, lebih tinggi dibanding SMA (7,05%) dan perguruan tinggi ($\pm 5\%$) (Badan Pusat Statistik, 2025), dan tren ini berlanjut pada tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2026). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa SMK, khususnya dalam hal adaptabilitas karier, belum berkembang optimal.

Secara perkembangan, masa remaja merupakan fase pembentukan identitas yang ditandai dengan eksplorasi peran dan kemungkinan masa depan (Erikson, 1994). Pada tahap ini, individu belum sepenuhnya memiliki komitmen karier yang stabil dan masih berada dalam proses pencarian identitas serta eksplorasi berbagai pilihan hidup (Steinberg, 2014). Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perkembangan identitas remaja bersifat dinamis dan melibatkan proses eksplorasi serta komitmen yang terus berkembang dalam konteks sosial yang kompleks (Branje, 2021). Dalam konteks ini, siswa SMK perlu mengembangkan adaptabilitas karier, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan, perubahan, dan tantangan dunia kerja (Savickas & Porfeli, 2012; Haenggli & Hirschi, 2023). Adaptabilitas karier berperan dalam membentuk kesiapan individu menghadapi transisi kerja secara fleksibel dan berkelanjutan.

Pengembangan adaptabilitas karier dipengaruhi oleh tujuan (goal) dan minat (interest) individu yang mengarahkan perilaku kariernya (Haenggli & Hirschi, 2023). Individu yang memiliki keselarasan antara minat dan pekerjaan cenderung menunjukkan kinerja dan kepuasan kerja yang lebih tinggi, karena kesesuaian tersebut mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis dalam bekerja (Blustein & Duffy, 2020). Namun, tujuan dan minat saja tidak cukup tanpa konsistensi usaha dalam mencapainya. Dalam hal ini, grit menjadi faktor penting, yaitu kombinasi ketekunan usaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*) dalam mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007; Gonzalez et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa grit berperan dalam meningkatkan adaptabilitas karier karena individu dengan grit tinggi cenderung lebih tahan terhadap hambatan dan tetap berkomitmen pada tujuan (Zhai et al., 2023; Li et al., 2021).

Meskipun hubungan antara grit dan adaptabilitas karier telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung. Padahal, hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua. Dukungan orang tua berperan dalam membangun kepercayaan diri, memperluas eksplorasi karier, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih matang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dengan adaptabilitas karier siswa (Angela & Gunawan, 2021; Xu et al., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan interaksi faktor internal dan eksternal, terutama dalam konteks budaya kolektivistik seperti Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model integratif yang menggabungkan faktor internal (grit) dan faktor eksternal (dukungan orang tua) dalam kerangka moderasi pada

siswa SMK di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan adaptabilitas karier serta menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga melibatkan peran keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh grit terhadap adaptabilitas karier dengan dukungan orang tua sebagai variabel moderator. Populasi penelitian adalah siswa SMK kelas XII di Kota Bandung. Sampel penelitian berjumlah 320 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa aktif kelas XII.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup tiga variabel, yaitu grit, adaptabilitas karier, dan dukungan orang tua. Variabel grit diukur menggunakan 12 item yang mencerminkan dimensi ketekunan usaha dan konsistensi minat, dengan contoh pernyataan “Saya tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan”. Variabel adaptabilitas karier diukur menggunakan 24 item yang mencakup dimensi kepedulian, pengendalian, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri, dengan contoh pernyataan “Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan karier saya”. Variabel dukungan orang tua diukur menggunakan 15 item yang mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental, dengan contoh pernyataan “Orang tua saya memberikan arahan dalam menentukan pilihan karier”. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi moderasi dengan bantuan program PROCESS Hayes, yang digunakan untuk menguji interaksi antara variabel independen dan variabel moderator dalam memprediksi variabel dependen (Hayes, 2018). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan linearitas untuk memastikan model memenuhi asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 320 responden yang seluruhnya merupakan siswa SMK kelas XII di Kota Bandung. Data yang diperoleh mencakup karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jurusan, serta kesesuaian jurusan dengan minat. Deskripsi karakteristik responden ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil subjek penelitian. Rincian lengkap karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	105	32.80%
Perempuan	215	67.20%
Usia		
16 Tahun	3	0.90%

17 Tahun	181	56.60%
18 Tahun	130	40.60%
19 Tahun	6	1.90%
Jurusan/Program Kejuruan		
Animasi	35	10.90%
Desain Komunikasi Visual	32	10.00%
Engginingering	1	0.30%
Management Logistik	47	14.70%
Management Perkantoran dan Layanan Bisnis	25	7.80%
Manajemen Perkantoran	78	24.40%
Pariwisata	2	0.60%
Rekayasa Perangkat Lunak	41	12.80%
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	5	1.60%
Teknik Komputer dan Jaringan	36	11.30%
Usaha Layanan Praiwisata	18	5.60%
Jurusan yang Diambil Sejalan dengan Minat		
Tidak	57	17.80%
Ya	263	82.80%
Total	320	100%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa responden penelitian didominasi oleh siswa perempuan. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia akhir remaja yang merupakan fase transisi menuju dunia kerja. Berdasarkan jurusan, responden tersebar pada berbagai program keahlian dengan dominasi pada bidang manajemen dan teknologi. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa jurusan yang diambil telah sesuai dengan minat mereka, yang mengindikasikan adanya kecenderungan keselarasan antara pilihan pendidikan dan preferensi individu.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi grit, adaptabilitas karier, dan dukungan orang tua. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kategori tertentu untuk melihat kecenderungan tingkat masing-masing variabel pada responden. Hasil kategorisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Grit</i>	Rendah	167	52.2
	Tinggi	153	47.8
<i>Career Adaptability</i>	Rendah	144	45.0
	Tinggi	176	55.0

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Dukungan Orang Tua</i>	Rendah	153	47.8
	Tinggi	167	52.2

Tabel 2. menyajikan distribusi kategori pada masing-masing variabel penelitian, yang menggambarkan kecenderungan tingkat *grit*, *career adaptability*, dan dukungan orang tua pada responden. Secara umum, sebagian responden berada pada kategori *grit* rendah, sedangkan *career adaptability* dan dukungan orang tua cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketekunan individu belum optimal, responden tetap memiliki kemampuan adaptasi karier yang baik serta mendapatkan dukungan yang relatif positif dari orang tua.

Analisis pengaruh *grit* terhadap *career adaptability* yang di moderasi oleh Dukungan Orang Tua

1. Uji Asumsi Klasik (Asumsi Normalitas)

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi agar hasil estimasi dapat dipercaya. Normalitas residual dalam penelitian ini dianalisis menggunakan grafik Probability Plot (P-P Plot). Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1 berikut.



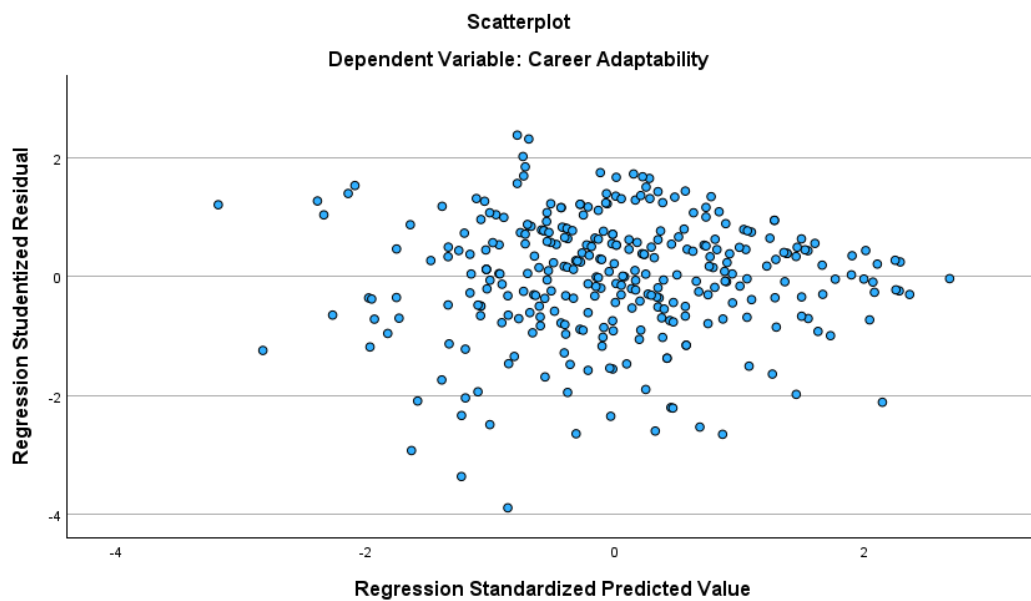
Gambar 1. Probability Plot (PP – Plot)

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa pendeteksian asumsi normalitas residual yang dihasilkan dari model pengaruh *grit* terhadap *career adaptability* yang dimoderasi oleh dukungan orang tua menghasilkan probability plot (P-P Plot) dengan kondisi observasi residual menyebar di sekitar garis diagonal. Sebaran titik residual yang mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian variabel

residual tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

2. Uji Asumsi Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2 berikut.



as

Gambar 2. Scatter Plot

Gambar diatas menginformasikan bahwa pendeteksian asumsi heteroskedastisitas pengaruh grit terhadap career adaptability yang dimoderasi oleh dukungan orang tua menghasilkan *scatter plot* dengan kondisi observasi residual menyebar secara acak. Dengan demikian variabel residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Hal ini berarti asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kontribusi grit, dukungan orang tua, serta interaksi keduanya terhadap adaptabilitas karier. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai R-square yang dihasilkan dari model regresi. Hasil estimasi koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Estimasi Pengaruh Grit Terhadap Career Adaptability yang dimoderasi oleh Dukungan Orang Tua

Variabel Dependen	R-squared
Career Adaptability	0.327

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variabel dependen. Koefisien

determinasi dapat diketahui melalui nilai *R square*. Koefisien determinasi (*R square*) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh grit terhadap *career adaptability* yang dimoderasi oleh dukungan orang tua sebesar 0.327. Hal ini berarti keragaman variabel *career adaptability* mampu direpresentasikan oleh grit, dukungan orang tua, serta interaksi antara grit dengan dukungan orang tua sebesar 32.7%, atau dengan kata lain kontribusi grit, dukungan orang tua, serta interaksi antara grit dengan dukungan orang tua terhadap *career adaptability* sebesar 32.7%, sedangkan sisanya sebesar 67.3% kontribusi berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan probabilitas \leq *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (individu) grit, dukungan orang tua, serta interaksi antara grit dengan dukungan orang tua terhadap *career adaptability*. Hasil pengujian hipotesis parsial dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Moderasi

Variabel Independen	Koefisien (B)	t	Sig
Konstanta	32.977	2.786	0.006
Grit	0.302	1.677	0.095
Dukungan Orang Tua	0.002	0.012	0.990
Interaksi (Grit dengan Dukungan Orang tua)	0.002	0.691	0.490

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat variabel yang berpengaruh *career adaptability*. *Grit* memiliki koefisien positif ($B = 0,302$), namun tidak signifikan ($p = 0,095$). Demikian pula, dukungan orang tua ($B = 0,002$; $p = 0,990$) dan interaksi antara grit dan dukungan orang tua ($B = 0,002$; $p = 0,490$) juga tidak menunjukkan signifikansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik *grit* maupun dukungan orang tua, termasuk interaksi keduanya, belum mampu menjelaskan variasi *career adaptability* secara individual. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *grit* dan *career adaptability*.

2. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas \leq *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) pengaruh grit, dukungan orang tua, serta interaksi antara grit dengan dukungan orang tua terhadap *career adaptability*. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 5. Uji Simultan

Variabel Dependen	F	Sig.
<i>Career Adaptability</i>	51.079	0.000

Tabel 5 menyajikan pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan pengaruh pengaruh *grit* terhadap *career adaptability* yang dimoderasi oleh dukungan orang tua menghasilkan statistik uji F sebesar 51.079 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) *grit*, dukungan orang tua, serta interaksi antara *grit* dengan dukungan orang tua terhadap *career adaptability*.

Pembahasan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model yang menggabungkan *grit*, dukungan orang tua, serta interaksi keduanya memiliki kontribusi dalam menjelaskan *career adaptability*. Hal ini menegaskan bahwa adaptabilitas karir merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif *career construction theory*, adaptabilitas karir dipahami sebagai kapasitas psikososial yang berkembang melalui interaksi antara individu dan konteks sosialnya (Rudolph et al., 2017).

Secara teoritis, *career adaptability* merupakan kapasitas individu dalam menghadapi tugas perkembangan karir, transisi serta perubahan dalam dunia kerja. Savickas (2012) menjelaskan bahwa *career adaptability* mencerminkan kesiapan individu dalam mengelola ketidakpastian karir melalui aspek *concern, control, control, curiosity*, dan *confidence*. Dalam konteks ini, *grit* sebagai faktor internal diharapkan berperan dalam mempertahankan usaha dan konsistensi individu terhadap tujuan jangka panjang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *grit* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *career adaptability*. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketekunan dan konsistensi minat tidak selalu cukup untuk meningkatkan kemampuan adaptasi karier, terutama pada individu yang masih berada dalam tahap eksplorasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa konsep *grit* bersifat multidimensional dan tidak selalu menjadi prediktor utama dalam konteks perkembangan karier, sehingga diperlukan aspek lain seperti kemampuan adaptasi (Datu & Zhang, 2021). Bahkan, Li et al., (2021) menegaskan bahwa pengaruh *grit* terhadap *career adaptability* cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti regulasi diri dan lingkungan sosial.

Selain itu, dukungan orang tua juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *career adaptability*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial tidak secara langsung menjamin peningkatan kemampuan adaptasi karier siswa. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan dalam membantu eksplorasi karier, pengambilan keputusan, serta penguatan keyakinan diri individu (Sawitri et al., 2014). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap *career adaptability* seringkali bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor mediasi seperti self-efficacy atau future work-self, serta karakteristik individu dan konteks perkembangan remaja (Pratiwi & Salim, 2024; Chen et al., 2024).

Tahap eksplorasi karier merupakan fase ketika individu активно mencari berbagai informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan dunia kerja sebelum menentukan arah karier yang ingin ditempuh. Melalui pengalaman yang diperoleh, individu mulai mengalami proses kristalisasi dalam menetapkan preferensi kariernya, yang diawali dari perencanaan hingga

pengembangan tujuan vokasional yang masih bersifat sementara. Selanjutnya, individu mulai memperjelas pilihan karier, merinci preferensi tersebut, serta mengimplementasikannya dalam bentuk langkah nyata. Preferensi karier yang konsisten dan berorientasi jangka panjang menjadi penting, karena ketidakkonsistenan dalam pilihan karier dapat memicu rendahnya career concern, munculnya kecemasan terkait masa depan karier, serta perasaan terasing (Özman et al., 2025). Pada tahap implementasi, individu mulai menetapkan pilihan pekerjaan yang diinginkan serta menyelesaikan pendidikan sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja, meskipun pada tahap ini individu umumnya belum mencapai kondisi kerja yang stabil dan permanen (Super, 1953).

Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *grit*, dukungan orang tua, dan interaksi keduanya berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability*. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa perkembangan karier merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor secara bersamaan ((Rudolph et al., 2017). Dengan kata lain, *grit* dan dukungan orang tua tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kesiapan karir individu. Namun demikian, tidak signifikannya interaksi antara *grit* dan dukungan orang tua menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua dalam penelitian ini lebih berfungsi sebagai faktor independen dibandingkan sebagai penguat hubungan antara *grit* dan *career adaptability*.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan *career adaptability* pada siswa SMK memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor secara simultan. Selain faktor internal dan keluarga, faktor lain seperti pengalaman kerja, lingkungan sekolah, serta efikasi diri juga berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesiapan karier siswa (Li et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk mengoptimalkan pengembangan adaptabilitas karier siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *grit* terhadap adaptabilitas karier dengan mempertimbangkan peran dukungan orang tua sebagai variabel moderator pada siswa SMK kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* dan dukungan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap adaptabilitas karier, serta dukungan orang tua tidak berperan sebagai moderator. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa adaptabilitas karier tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan karier siswa SMK bersifat dinamis dan tidak sepenuhnya linear, sehingga tidak cukup dijelaskan hanya oleh karakter individu seperti *grit* atau dukungan keluarga secara terpisah. Tidak ditemukannya peran moderasi juga menunjukkan bahwa pada tahap akhir pendidikan menengah, siswa mulai lebih mandiri dalam menentukan arah kariernya, sehingga pengaruh orang tua tidak secara langsung memperkuat hubungan antar variabel.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan adaptabilitas karier perlu dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara individu dan lingkungan. Sekolah, pengalaman praktik kerja, serta akses informasi karier menjadi faktor penting yang

perlu diperkuat untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai pentingnya pendekatan integratif dalam pengembangan adaptabilitas karier siswa SMK serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi karier yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta. *Humanitas*, 5(2), 232–248. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3637>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2025*. <https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Branje, S. (2021). Dynamics of identity development in adolescence: A decade in review. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 908–927. <https://doi.org/10.1111/jora.12672>
- Chen, C. F., Liang, Z., & Liu, S. (2024). The impact of perceived parental expectations on career adaptability: The moderating role of parental career support. *Journal of Psychological Research/ Volume*, 6(01). <https://doi.org/10.30564/jpr.v6i1.6106>
- Datu, J. A. D., & Zhang, J. (2021). Validating the Chinese version of the Triarchic Model of Grit Scale in technical–vocational college students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 39(3), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0734282920974813>
- David L. Blustein, D. L., & Ryan D. Duffy, R. D. (2020). Psychology of working theory. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed., pp. 201–235). Wiley.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Erikson, E. H. (1994). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Gonzalez, O., Canning, J. R., Smyth, H., & MacKinnon, D. P. (2020). A psychometric evaluation of the short grit scale: A closer look at its factor structure and scale functioning. *European Journal of Psychological Assessment*, 36(4), 646–657. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000535>
- Haenggli, M., & Hirschi, A. (2023). Career adaptability. In *Career psychology: Models, concepts, and counseling for meaningful employment*. (pp. 213–233). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000339-011>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *SMK Pusat Keunggulan penggugah semangat pendidikan kejuruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. <https://vokasi.kemendikbud.go.id/read/b/smk-pusat-keunggulan-penggugah-semangat-pendidikan-kejuruan>
- Li, H., Yu, X., Mei, Y., Liu, X., Li, L., & Luo, N. (2021). The Effect of Grit on Career Adaptability of Chinese College Students Based on the Self-Regulatory Processes. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.795153>

- Özman et al. (2025). The Mediating Role of Career Concerns Between Career Goal Inconsistency, Alienation and Loneliness. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1670414>
- Pratiwi, A., & Salim, R. M. A. (2025). Navigating Career Challenges in Gen Z: The Path from Parental Support to Career Adaptability through Future Work-Self. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.23887/jere.v9i1.86250>
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis of relationships with measures of adaptivity, adapting responses, and adaptation results. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.09.002>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(2), 161–180. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>
- Steinberg, L. (2014). *Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Super, D. E. (1954). Career Patterns as a Basis for Vocational Counseling. *In Journal of Counseling Psychology* (Vol. 1, Number 1). <https://psycnet.apa.org/journals/cou/1/1/12/>
- Xu, M., Lu, H., Fu, J., Zhu, H., & Zhao, Y. (2025). The Relationship Between Basic Psychological Needs Satisfaction and Career Adaptability Among University Students: The Roles of Grit and Career Decision-Making Self-Efficacy. *Behavioral Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/bs15020167>
- Zhai, C., Chai, X., Shrestha, S., & Zhong, N. (2023). Grit and Career Construction among Chinese High School Students: The Serial Mediating Effect of Hope and Career Adaptability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043608>